

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Media Kolase pada Anak Usia Dini

Aang Kuswandi¹, Sri Wahyuni², Nadia Nurjanah³, Nurhayati⁴, Ai Dedah⁵, Aneu Siti Rohmah⁶

^{1,2,3,4,5,6}STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

¹Email: Aangkuswandi@stitnualfarabi.ac.id

²Email: sriwahyuni@stitnualfarabi.ac.id

³Email: nadianurjanah@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: nurhayati@stitnualfarabi.ac.id

⁵Email: aidedah@stitnualfarabi.ac.id

⁶Email: aneusitirohmah@stitnualfarabi.ac.id

Artikel History Received: 3 Januari 2024 Reviced: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024 https://doi.org/10.62515/society.v1i1.461 Keywords <i>Fine Motor, Collage, Education</i>	Abstract <i>Education is an important part of life that also differentiates humans from other living creatures. Meanwhile, humans learn towards maturity so they can live a more meaningful life. Children receive education from their parents and when the child is an adult, the family will educate the child. Developing fine motor skills in children aged 5-6 years using collage media in early childhood according to procedures, namely planning pictures, preparing tools and materials to be used in collage activities, describing and introducing tools and materials that will be made for collage activities with the aim of finding out more about the learning process, the use of collage media carried out by teachers at RA As-Sunah in developing children's fine motor skills which is focused on improving fine motor skills using collage media in children.</i>
Kata Kunci Motorik Halus, Kolase, Pendidikan	Abstrak Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang juga membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sedangkan manusia belajar menuju kedewasaan agar dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Anak mendapat pendidikan dari orang tuanya dan apabila anak tersebut sudah dewasa maka keluarganya akan mendidik anaknya. Mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase pada anak usia dini sesuai prosedur yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, mendeskripsikan dan memperkenalkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kolase kegiatan, mendeskripsikan dan memperkenalkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kegiatan kolase dengann tujuan untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran, penggunaan media kolase yang dilakukan oleh guru-guru di RA As-Sunah dalam mengembangkan motorik halus anak yang difokuskan pada

	peningkatan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media kolase pada anak.
How to cite this article: Kuswandi, Aang, Wahyuni, Sri., Nurjanah, N., Nurhayati., Dedah, A., Rohmah, A. S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Media Kolase pada Anak Usia Dini. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i> , Vol.1 (No. 1), 68-76.	

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Kehidupan anak usia dini ibarat cuaca di pagi hari yang dapat meramalkan bagaimana siangnya. Pagi yang mendung kemungkinan akan turun hujan, meskipun tidak selamanya mendung berarti hujan. Itulah sebab E. Mulyasa (2014), mengartikan PAUD sebagai upaya menanamkan akidah dan keimanan, disiplin, pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan potensi yang dimiliki. Jadi yang di maksud anak usia dini di sini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Adapun yang di maksud dengan anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock (2013), merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya.

Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran guna pengamengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA As-Sunah, guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan di RA As-Sunah adalah media kolase maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di RA As-Sunah sangat memperhatikan penggunaan media kolase dalam mengembangkan motorik halus anak dan hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam penggunaan media kolase, serta memberikan yang luas bagi anak untuk ber eksplorasi dengan imajinasinya dan berdasarkan hasil analisis yang diamati dan dari indikator yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan media kolase dalam mengembangkan motorik halus yang dimiliki anak-anak sudah berkembang sesuai harapan. Dengan demikian tim pengabdian masyarakat merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran, penggunaan media kolase yang dilakukan oleh guru-guru di RA As-Sunah dalam mengembangkan motorik halus anak yang difokuskan pada peningkatan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media kolase pada anak.

Kajian Teori

Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, serta metode atau pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di RA AS-SUNNAH. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode *service learning*. *Service learning* berakar dari gagasan Dewey bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di dalam masyarakat (Endah Setyowati 2018). Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di RA AS-SUNNAH. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode *service learning*. *Service learning* berakar dari gagasan Dewey bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di dalam masyarakat (Endah Setyowati 2018). Lebih lanjut Endah Setyowati mengutip Godfrey et al. (2005), tiga elemen pokok dalam *service learning* meliputi (1) realitas, (2) refleksi, dan (3) relasi yang

bersifat timbal balik. Realitas berarti kebutuhan masyarakat harus nyata dan selaras dengan tujuan. Guru dan Peserta Didik juga dihadapkan pada problem sosial tertentu selama masa pengabdian masyarakat. Sebagai contoh adalah rendahnya kesadaran masyarakat atas permasalahan yang mereka hadapi, yang ditunjukkan dengan sikap tidak peduli atau sulit menerima gagasan baru. Sementara itu, refleksi adalah sarana dosen dan mahasiswa untuk mengukur pengaruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan diri baik dosen maupun mahasiswa. Adapun relasi timbal balik adalah guru dan peserta didik serta masyarakat bekerja sama secara kooperatif dalam berkegiatan. Sekalipun kedua kelompok memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda dari sudut konten pengajaran, namun hubungan timbal-balik dari kedua perspektif itu akan saling memberi kontribusi pada pembangunan masyarakat dan pengembangan kompetensi sosial-budaya baik guru maupun peserta didik.

Tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam proses service learning ini adalah sebagai berikut : (1) melakukan *service learning* dan *small group discussion* yang dimana narasumbernya yaitu tim pengabdian kepada masyarakat mengenai permasalahan yang ditemukan, (2) Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. Tujuannya dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan anak-anak dalam penggunaan media kolase dan (2) Adanya peningkatan konsentrasi, menyimak semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Diskusi



Gambar 1. Wawancara Tim Pengabdi Kepada Kepala Sekolah

Tim pengabdian melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa media kolase sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan gerakan tangan seperti menggunting, menempel, dan menyusun potongan-potongan kecil bahan yang melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kemampuan kontrol jari-jari anak. Di sekolah, kegiatan kolase diintegrasikan ke dalam kurikulum harian. Anak-anak diberi berbagai bahan seperti kertas warna, daun kering, biji-bijian, dan kain perca untuk membuat kolase sesuai tema yang diberikan. Guru-guru memberikan bimbingan dan mendukung kreativitas anak selama proses tersebut. Kegiatan kolase menunjukkan hasil yang sangat positif. Ada peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak-anak, seperti kemampuan menggunting dengan rapi, menempel dengan tepat, dan menyusun potongan-potongan kecil dengan baik. Selain itu, kegiatan kolase juga meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kesabaran anak-anak. Tantangan utama dalam menerapkan kegiatan kolase adalah menyediakan berbagai bahan yang cukup dan menjaga agar kegiatan tetap menarik bagi anak-anak. Selain itu, perbedaan tingkat keterampilan motorik halus di antara anak-anak juga menjadi tantangan. Namun, dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari guru, tantangan ini dapat diatasi. Kepala sekolah berharap dapat terus mengembangkan dan memperkaya kegiatan kolase ini agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak. Selain itu, ada harapan untuk lebih banyak melibatkan orang tua dalam kegiatan ini sehingga mereka dapat melanjutkan pembelajaran di rumah. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan media kolase merupakan metode yang efektif dan positif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa di RA As-Sunah sangat memperhatikan penggunaan media kolase dalam mengembangkan motorik halus anak dan hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam penggunaan media kolase, serta memberikan yang luas bagi anak untuk ber eksplorasi dengan imajinasinya dan berdasarkan hasil analisis yang diamati dari indikator yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan media kolase dalam mengembangkan motorik halus yang dimiliki anak-anak sudah berkembang sesuai harapan. Dengan demikian tim pengabdian masyarakat merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran, penggunaan

media kolase yang dilakukan oleh guru-guru di RA As-Sunah dalam mengembangkan motorik halus anak yang difokuskan pada peningkatan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media kolase pada anak akan semakin meningkat ketika sudah dilakukan service learning oleh tim pengabdian masyarakat.

Setelah melakukan wawancara di sini tim pengabdian mengadakan acara service learning yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak menggunakan media kolase tentang alam yaitu membuat pelangi dari kertas origami yang disusun sesuai warna pelangi kemudian di lem selanjutnya untuk membuat awan terdiri dari kertas hvs yang digunting berbentuk awan dan ditempel dengan lem beserta kapasnya adapun korek kuping untuk dibentuk seperti hujan yang sudah di potong kecil-kecil kemudian di lem dan ditempelkan di kertas karton. Setelah anak-anak selesai mengerjakan kolase pelangi dari tim pengabdian dan guru-guru RA As-Sunah menilai gambar kolase anak mana yang paling rapih dan indah lalu di beri reward sebagai hadiah untuk membangkitkan semangat anak dalam membuat kolase pelangi anak pun semakin antusias saat tahu ada hadiahnya.



Gambar 2. Service Learning Tim PPL Di RA As-Sunah

Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah, Guru TK IT An-Nahar

Selanjutnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kolase pelangi, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase pelangi, yaitu mempersiapkan lem, bahan kolase pelangi (origami, hvs, kapas,) dan kertas yang sudah terdapat gambar/pola untuk membuat kolase pelangi. Itulah mengapa sebelum melakukan kegiatan apapun, sangat penting terlebih dahulu untuk menyiapkan alat dan bahan agar mempermudah anak dalam proses kegiatan untuk mengembangkan

keterampilan motorik halus anak menggunakan media kolase tersebut. Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase, tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses kegiatan serta memberikan arahan kepada anak pada proses kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan, guru dan tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator pada anak selama proses kegiatan, maka tim pengabdian juga menjelaskan kepada seluruh anak cara menempel dengan baik dan benar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kolase.

Tentu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dengan bantuan media kolase, tim pengabdian juga memberikan penilaian kolase, sesuai pada indikator perkembangan motorik halus anak yang telah ditetapkan. Jadi, tim pengabdian dapat menilai anak berdasarkan tahapan perkembangan, apakah keterampilan motorik halus anak belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Setelah melakukan kegiatan service learning tim pengabdian melakukan refleksi untuk mengetahui sudah tercapai sudahnya kegiatan service learning terbukti dengan media kolase menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan berbagai gerakan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi, seperti menggunting, menempel, dan menyusun bahan-bahan kecil. Ini membantu memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari, yang penting untuk kegiatan sehari-hari seperti menulis dan mengancingkan baju. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan kolase juga merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih dan mengatur bahan sesuai dengan keinginan mereka, yang membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan problem-solving.

Mengintegrasikan kegiatan kolase ke dalam kurikulum harian memungkinkan pembelajaran yang lebih menyeluruh. Anak-anak tidak hanya belajar keterampilan motorik halus tetapi juga konsep-konsep lain seperti warna, bentuk, dan pola. Ini memberikan pendekatan pembelajaran yang holistik. Meskipun efektif, pelaksanaan kegiatan kolase memiliki tantangan tersendiri. Penyediaan bahan yang cukup dan bervariasi menjadi salah satu tantangan utama. Selain itu, perbedaan tingkat keterampilan motorik di antara anak-anak juga memerlukan perhatian khusus. Guru harus mampu menyesuaikan aktivitas agar sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Dukungan dari guru sangat penting dalam memandu dan memberikan motivasi kepada anak-anak selama kegiatan kolase. Selain itu,

melibatkan orang tua dalam kegiatan ini dapat memperkuat hasil pembelajaran, karena orang tua dapat melanjutkan dan mendukung aktivitas ini di rumah. Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Keterampilan ini penting untuk keberhasilan akademis dan kegiatan sehari-hari anak-anak di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan kolase secara signifikan membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Melalui proses menggunting, menempel, dan menyusun potongan-potongan bahan, anak-anak belajar mengontrol gerakan tangan dan jari dengan lebih baik. Media kolase memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka. Anak-anak dapat bebas memilih dan menyusun bahan-bahan sesuai dengan imajinasi dan selera mereka. Kegiatan kolase juga mengajarkan anak-anak untuk lebih fokus dan sabar dalam menyelesaikan tugas. Proses yang memerlukan perhatian terhadap detail ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi. Melalui kegiatan yang dilakukan bersama teman-teman, anak-anak belajar bekerja sama dan berkomunikasi. Mereka dapat saling membantu dan berbagi ide, yang juga bermanfaat untuk perkembangan sosial mereka. Pendekatan belajar melalui permainan dan aktivitas kreatif seperti kolase membuat anak-anak lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Kegiatan yang menyenangkan ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap aktivitas belajar lainnya. Secara keseluruhan, penggunaan media kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan berbagai aspek lainnya pada anak-anak.

Referensi

- Dadan Suryana, 2016. Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan Jakarta: Kencana.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). PERANAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 226-236.
- E. Mulyasa. 2014. Manajemen PAUD, Bandung: Rosdakarya.
- Hengki Primayana, K. (2016). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>

- Polina Resty, Analisis Peran Guru dalam Menstimulus Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III, Fkip Untan Pontianak, h.2
- Popy Rahayu, "Kemampuan Motorik Halus Pada Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok B Se-gugus XII Kecamatan Wonosari Gunung Kidul". Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun Ke-6 2017, h.2
- Primayana, K. H. (2019, March). The Implementation Of School Management Based On The Values Of Local Wisdom Tri Hita Karana And Spiritual Intelligence On Teacher Organizational Commitments. In *Proceeding International Seminar (ICHECY)* (Vol. 1, No. 1).
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Primayana, K. H. (2020, March). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 3, pp. 321-328).
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT OUTDOOR PADA SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- Rully ramdansyah. 2010. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), h. 47
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. PEDAGOGIA: Yogyakarta.
- Syakir Muharrar & Sri Verayanti. 2013. Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana. Jakarta: Erlangga.
- Winia, I. N., Harsananda, H., Maheswari, P. D., Juniarta, M. G., & Primayana, K. H. (2020). Building The Youths Characters Through Strengthening Of Hindu Religious Education. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(1), 119-125.
- Yulia, P., Dewi, A., & Hengki, K. (2019). *Effect of Learning Module with Setting Contextual Teaching and Learning to Increase the Understanding of Concepts*. 1(1), 19-26.